

Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning dalam Upaya Peningkatan Prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung

Siti Kolipah

SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung

Email: siti_kolipah@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V pada waktu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh hasil bahwa prestasi belajarsiswa kurang memuaskan, yaitu dari 18 siswa hanya 6 siswa yang nilainya dapat mencapai KKM atau ≥ 70 , sedangkan 12 siswa lainnya masih belum dapat mencapai KKM atau ≤ 69 . Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan penekanan materi yang jelas tentang Kebebasan berorganisasi tersebut, setelah memberikan tugas kepada siswa, guru meninggalkan ruangan, guru tidak menggunakan metode

maupun model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatif siswa, serta masih banyak siswa yang bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu agar dapat meningkatkan prestasi belajarsiswa dalam menyelesaikan soal tentang kebebasan berorganisasi serta tercapainya tujuan pembelajaran perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Contextual Teaching and Learning. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (peng-ajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Kebebasan berorganisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan prestasi belajar dan mengembangkan kreatif siswa pada materi Kebebasan berorganisasi siswa kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Kabupaten Tulungagung mempunyai kriteria keberhasilan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 61,1% dan pada siklus II 94,4%. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan pembelajaran Kebebasan berorganisasi melalui Metode Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa dalam menyelesaikan soal yang memuat kebebasan berorganisasi kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 10-11-2021

Disetujui pada : 20-11-2021

Dipublikasikan pada : 22-11-2021

Kata kunci:

Prestasi belajar, Kebebasan Berorganisasi, Contextual Teaching and Learning

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v1i1.20>

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warganegara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warganegara tersebut.

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dapat diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hakikat negara kesatuan republik indonesia adalah negara kesatuan modern. Negara kebangsaan adalah negara yang pembentuknya didasarkan pada pembentukan semangat kebangsaan dan nasionalisme yaitu pada tekad suatu masyarakat untuk membangun masa depan bersama dibawah satu negara yang sama. walaupun warga masyarakat itu berbeda-beda agama, ras, etnik, atau golongannya.

Dalam proses pembelajaran di kelas sering timbul masalah yang pada umumnya dialami oleh siswa. Masalah yang dihadapi siswa bersifat unik berbeda satu sama lain. Misalnya masalah dan kesulitan ataupun rendahnya prestasi belajar yang dialami siswa

pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bisa terjadi karena berbagai faktor diantaranya :

1. Materi kurang dapat dikuasai siswa secara optimal.
2. Siswa belum dapat menyelesaikan soal kebebasan berorganisasi, Seperti contoh soal berikut ini:
 - a. Mengapa setiap siswa perlu ikut aktif dalam organisasi di sekolah ...
3. Melihat hasil ulangan harian siswa diatas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V belum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias untuk belajar.
4. Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Akhirnya diputuskan dengan menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini. Merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/ konteks lainnya, dengan metode ini diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Negeri 3 Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 18 siswa yang terdiri dari 9 siswa putra dan 9 siswa putri. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Ibu Siti Kolipah, S.Pd dan teman sejawat, yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3). Sedangkan menurut Mukhlis (2000: 5) Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, dan tes formatif. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain daftar nama siswa kelas V, daftar nilai ulangan harian Pendidikan Kewarganegaraan dengan kebebasan berorganisasi, hasil wawancara dengan informan yaitu siswa kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung.

Dari pengumpulan data, nilai ulangan harian tentang kebebasan berorganisasi, rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 63,6. Dari 18 siswa, hanya 6 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Ini berarti hanya 33,3% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 70.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai ulangan harian Pendidikan Kewarganegaraan kebebasan berorganisasi siswa kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung, dengan nilai KKM sebesar 70:

Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	2	11,1%
41 – 69	10	55,6%
70 – 100	6	33,3%
Jumlah	18	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 2 siswa atau 11,1% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 10 siswa atau 55,6% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 6 siswa atau 33,3% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100 yang hanya 33,3% merupakan prestasi yang rendah.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa kurang berminat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta dalam pembelajaran Guru lebih sering menggunakan ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, akibatnya minat siswa untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan terutama pada kebebasan berorganisasi menjadi berkurang sehingga mempengaruhi hasil prestasinya.

Jika pada siklus 1, target indikator pencapaian prestasi prestasi belajar masih kurang dari 85% maka akan dilanjutkan dengan siklus 2 dan seterusnya, hingga target indikator pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya kebebasan berorganisasi dapat terpenuhi, yaitu 85% atau lebih.

2. Siklus 1

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun tahapan-tahapan siklus I adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Langkah peneliti antara lain adalah menyiapkan instrument penelitian, dan bahan ajar salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Semester 2, dengan Kompetensi Dasar 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Mempersiapkan pula silabus, materi pelajaran, tugas kelompok atau lembar kegiatan, post test. Peneliti juga menyiapkan evaluasi, evaluasi digunakan peneliti untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Peneliti pun menyiapkan lembar observasi, untuk mengamati proses pembelajaran dan lembar angket untuk mengetahui hasil metode pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan diawali dengan menjelaskan tentang metode yang akan digunakan yaitu Metode Contextual Teaching and Learning dan komponen-komponennya kepada siswa. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memberikan apersepsi, "Sebutkan contoh kebebasan berorganisasi di lingkungan sekolah!"

Setelah itu, membagi siswa menjadi 2 kelompok sebagai kelompok Contextual Teaching and Learning pro dan kontra, setelah itu Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, sistematika Contextual Teaching and Learning, penjelasan garis besar kebebasan berorganisasi, serta instrument penilaian Contextual Teaching and Learning, dijelaskan dalam waktu kurang lebih 15 menit.

Guru mengkoordinasikan siswa duduk dalam tatanan pembelajaran Contextual Teaching and Learning yaitu kelompok pro dan kontra secara berhadapan. Guru membagikan materi kebebasan berorganisasi dan menyuruh siswa untuk membaca materi tersebut yang nantinya didiskusikan oleh kedua kelompok (kelompok pro dan kontra)

Setelah siswa selesai membaca materi. Guru akan menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk membaca dan mengungkapkan pendapat dan alasannya, kemudian setelah selesai ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya

Dalam pelaksanaan kegiatan percobaan, Siswa disuruh menuliskan pendapatnya. Inti atau ide-ide dari setiap pendapat atau pembicaraan di tulis di papan pendapat sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan. Guru akan menambahkan konsep/ide yang belum terungkapkan oleh siswa tentang manfaat kebebasan berorganisasi (Pelaksanaan percobaan merupakan penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* digunakan untuk menguji jawaban sementara)

Guru selaku moderator dalam diskusi akan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas pernyataan tersebut. Guru secara bergilir mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa (Kegiatan diskusi adalah kegiatan Metode *Contextual Teaching and Learning* menarik kesimpulan)

Guru akan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dimengerti. Secara bersama-sama, Guru mengambil simpulan dan mendiskusikannya bersama siswa. Guru memberikan post tes atau quis untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. (lembar soal dapat dilihat di lampiran). Sehingga bisa dilihat peningkatan prestasi belajarnya.

c) Hasil Pengamatan

❖ Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Kegiatan observasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, Guru mengamati jalannya pembelajaran.

Pertama-tama Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap kebebasan berorganisasi dalam bentuk soal. Kedua, Guru mengamati langkah-langkah kegiatan siswa ketika melaksanakan percobaan, sudah sesuaikah langkah yang ditempuh siswa dengan langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Hasilnya, masih ada kelompok yang terlihat bingung dalam pelaksanaannya, ada yang kurang teliti, ada pula yang bingung dengan langkah yang harus dilaksanakan.

Ketiga, Guru mengamati keaktifan siswa saat melaksanakan percobaan, ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam melaksanakan percobaan, siswa tersebut hanya berdiam diri, seolah-olah tidak mau tahu.

Pengamatan selanjutnya, Guru mengamati bagaimana keaktifan siswa ketika berdiskusi untuk menarik simpulan, ada beberapa siswa yang aktif berargumen dan ada yang berdiam diri saja. Pengamatan yang paling akhir adalah bagaimana kesimpulan hasil diskusi siswa, apakah sesuai dengan hasil pelaksanaan percobaan atau tidak. Dari pengamatan yang terakhir ini ada 10 (sepuluh) siswa yang belum mau menerima pendapat orang lain, dan hanya terdapat 2 (dua) siswa yang mau memberikan pendapat dan berani berbicara. Hal ini disebabkan, *Contextual Teaching and Learning* masih baru pertama kali dilakukan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil observasi dari siklus I antara lain :

- i. Sebagian besar siswa masih bernilai cukup dalam berdiskusi dengan *Contextual Teaching and Learning*.
- ii. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning*.
- iii. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan Guru. Hanya ada 5 siswa yang tidak memperhatikan, mereka justru mengajak bicara dengan teman sebangkunya.

- iv. Sebagian besar siswa sudah dapat memahami lembar kegiatan dengan baik, hanya terdapat 5 siswa yang masih bertanya pada Guru tentang kebebasan berorganisasi
- v. Baru terdapat sebagian kecil siswa yang ikut ambil bagian dalam diskusi kelompok dengan *Contextual Teaching and Learning*. Sebagian besar siswa justru saling berbincang dengan teman duduknya. Terdapat 2 (dua) siswa yang mau memberikan pendapat dan berani berbicara.
- vi. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning*, masih terdapat 10 (sepuluh) siswa yang belum mau menerima pendapat orang lain.
- vii. Masih ada beberapa siswa yang masih tampak bingung dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran PPKN dengan metode *Contextual Teaching and Learning* siklus 1 belum terlihat efektif.

❖ Observasi Kegiatan Guru

- i. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- ii. Guru membuka pelajaran dengan baik, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- iii. Menjelaskan tentang pembelajaran dengan Metode *Contextual Teaching and Learning*. Karena masih baru di perkenalkan oleh siswa, beberapa siswa masih tampak bingung.
- iv. Mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.
- v. Aktif membimbing siswa. Selama diskusi berlangsung Guru menjadi moderator, membimbing dan menjelaskan kepada siswa atau kelompok yang memerlukan penjelasan akan temuannya, agar hasil yang dicapai lebih optimal. Selain itu, Guru juga memotivasi siswa agar melakukan diskusi dengan baik.
- vi. Guru menyuruh salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya dan memeriksa serta mengevaluasi dengan baik. Guru memotivasi siswa yang merasa malu untuk berbicara dan mengeluarkan pendapatnya.

d) Refleksi Siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru masih menghadapi berbagai kendala, antara lain :

- i. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan *Contextual Teaching and Learning*.
- ii. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan.
- iii. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya.
- iv. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 10 (sepuluh) siswa yang belum mau menerima pendapat orang lain, dan hanya terdapat 2 (dua) siswa yang mau memberikan pendapat dan berani berbicara.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat dari tabel 3 bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus I di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 2. Prosentase hasil observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	40%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	45%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	65%

4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	50%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	50%

Hasil post test pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Post Test Siklus Pertama

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	1320
2	Rata-rata Hasil Post Test	73,3
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	11
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	61,1%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	7
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	38,9%

Masing-masing kurang dari indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Metode Contextual Teaching and Learning pada siklus II.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus I Pendidikan Kewarganegaraan kebebasan berorganisasi dengan soal pengerjaan siswa kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning , dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 4. Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus I

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	7	38,9%
70 – 100	11	61,1%
Jumlah	18	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 7 siswa atau 38,9% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 11 siswa atau 61,1% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 33,3% menjadi 61,1%. Namun karena belum mencapai target indikator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, disepakati bahwa siklus kedua perlu dilaksanakan. Pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 Februari 2020 di ruang kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung pada jam pertama dan kedua. Pertemuan direncanakan berlangsung 2x35 menit dilaksanakan pada jadwal terstruktur. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun tahapan-tahapan siklus II adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Untuk mengatasi hal-hal yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus I peneliti melakukan hal-hal antara lain :

- Guru lebih memperhatikan dan mendekati siswa dan kelompok yang memerlukan bimbingan;
- Guru memberi bimbingan bagi siswa dan kelompok yang memerlukan;
- Guru memandu siswa dalam melaksanakan percobaan;
- Seperti halnya Siklus 1, pada Siklus 2 ini membagi siswa menjadi 2 kelompok sebagai kelompok Contextual Teaching and Learning pro dan kontra. Namun kali ini, kelompok pro dan kontranya ditukar
- Siklus 2 dilaksanakan sebagai penguat kegiatan pembelajaran siklus 1;
- Karena pada siklus I diketahui masih banyak siswa yang malu untuk berbicara dan mengeluarkan pendapatnya, maka pada siklus II ini Guru memberikan reward kepada siswa yang berbicara aktif dalam diskusi baik bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya.

Langkah peneliti antara lain adalah menyiapkan instrument penelitian, dan bahan ajar salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Semester 2, dengan Kompetensi Dasar 3.2 Menyebut-kan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. (RPP Siklus I dalam lampiran). (RPP Siklus II dalam lampiran)

Mempersiapkan pula silabus, materi pelajaran, tugas kelompok atau lembar kegiatan, post test. Peneliti juga menyiapkan evaluasi soal, evaluasi digunakan peneliti untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Peneliti pun menyiapkan lembar observasi, untuk mengamati proses pembelajaran dan lembar angket untuk mengetahui hasil metode pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan Guru dalam pelaksanaan siklus II ini antara lain, kegiatan diawali dengan Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam; Guru mengulang materi yang lampau yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan sekarang; Memberikan apersepsi, soal pemanasan untuk siswa seperti: Apersepsi : Apa yang harus dikembangkan dalam kebebasan berorganisasi di sekolah?

Menjelaskan kembali tentang metode yang akan digunakan yaitu Metode Contextual Teaching and Learning dan komponen-komponennya kepada siswa. Seperti halnya siklus 1, Guru akan membagi siswa dalam 2 kelompok besar dan mengkoordinasikan siswa duduk dalam tatanan pembelajaran Contextual Teaching and Learning yaitu kelompok pro dan kontra secara berhadapan. Namun kali ini, kelompok pro dan kontranya ditukar.

Setelah siswa bergabung ke dalam kelompok masing-masing. Guru akan membagikan materi kebebasan berorganisasi dan menyuruh siswa untuk membaca materi tersebut yang nantinya akan didiskusikan oleh kedua kelompok (kelompok pro dan kontra) (lihat lampiran). Dalam pelaksanaan kegiatan percobaan, Guru memberi bimbingan. Siswa melaksanakan kegiatan percobaan sesuai lembar kegiatan, (lihat lampiran).

Setelah siswa selesai membaca materi. Guru akan menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk membaca dan mengungkapkan pendapat dan alasannya, kemudian setelah selesai ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya. Siswa akan disuruh menuliskan pendapatnya. Inti/Ide-ide dari setiap pendapat atau pembicaraan di tulis di papan pendapat sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan. Guru akan menambahkan konsep/ide yang belum terungkapkan oleh siswa tentang manfaat kebebasan berorganisasi

Pelaksanaan percobaan ini sebagai penerapan kedua Metode Contextual Teaching and Learning, Pelaksanaan percobaan merupakan penerapan Metode Contextual Teaching and Learning digunakan untuk menguji jawaban kelemahan siklus I).

Guru mendekati masing-masing kelompok untuk memberikan penguat serta penjelasan sesuatu hal yang belum dipahami oleh siswa. (Kegiatan diskusi ini adalah kegiatan Metode Contextual Teaching and Learning menarik kesimpulan)

Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas. Guru berperan sebagai moderator untuk membantu siswa menanggapi hasil presentasi hasil diskusi. Guru

memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa, serta memberikan ulasan terhadap materi yang belum tersentuh oleh kerja kelompok siswa. Sebagai perbaikan siklus I, Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan Contextual Teaching and Learning. Dengan iming-iming reward yang ditawarkan Guru, banyak dari siswa menjadi aktif dalam diskusi dan bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya, bahkan di antara kelompok mereka saling berContextual Teaching and Learning dengan positif.

Secara bersama-sama, Guru mengambil simpulan dan mendiskusikannya bersama siswa. Guru memberikan post tes atau quis untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. (lembar soal dapat dilihat di lampiran).

c) Hasil Pengamatan

❖ Observasi Kegiatan Siswa

Sama dengan pelaksanaan observasi pada siklus I, kegiatan observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Kegiatan observasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran. Pertama, dalam kegiatan ini, Guru mengamati jalannya pembelajaran. Kedua, Guru mengamati langkah-langkah kegiatan siswa ketika melaksanakan percobaan, sudah sesuaikan langkah yang ditempuh siswa dengan langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Pada siklus II ini Guru telah memberi bimbingan kepada kelompok-kelompok yang mengalami kesulitan pada siklus I untuk menerapkan langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan. Hasilnya, sebagian besar kelompok dapat memahami langkah-langkah pembelajaran dan dapat menjalankan diskusi dengan aktif sesuai dengan yang diinstruksikan.

Ketiga, Guru mengamati keaktifan siswa saat melaksanakan percobaan, Pada siklus II ini kebanyakan siswa telah aktif dalam mengikuti pelaksanaan percobaan, hanya terdapat 3 siswa yang belum dapat menerima pendapat dari orang lain. Pengamatan selanjutnya, Guru mengamati bagaimana keaktifan siswa ketika berdiskusi untuk menarik simpulan. Pengamatan yang paling akhir adalah bagaimana kesimpulan hasil diskusi siswa, apakah sesuai dengan hasil pelaksanaan percobaan atau tidak. Dari pengamatan yang terakhir ini, dengan adanya reward yang diberikan oleh Guru, semua kelompok berani berbicara dan mengungkapkan pendapatnya masing-masing.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hasil observasi dari siklus II antara lain :

- i. Sebagian besar siswa telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Contextual Teaching and Learning secara antusias
- ii. Hampir semua siswa sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hanya ada 2 (dua) siswa belum berani berbicara dan suaranya terdengar pelan, serta 3 (tiga) siswa belum mau menerima pendapat dari teman lain.
- iii. Dengan adanya reward, terdapat sebagian besar siswa yang ikut ambil bagian dalam diskusi Contextual Teaching and Learning kelompok. Sebagian kecil siswa masing tampak saling berbincang dengan teman duduknya ataupun melamun. Diskusi dilakukan dengan baik. Dari hasil observasi tersebut terlihat metode Contextual Teaching and Learning aktif siklus 2 menjadi lebih efektif.
- iv. Hasil post test menunjukkan prestasi belajar siswa pun meningkat.

❖ Observasi Kegiatan Guru

- i. Penguatan pelaksanaan pembelajaran Metode Contextual Teaching and Learning dilaksanakan dengan baik.
- ii. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- iii. Guru membuka pelajaran dengan baik, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- iv. Menjelaskan kembali tentang pembelajaran menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning. Karena telah diperkenalkan sebelumnya, maka siswa telah memahami konsep dengan baik.
- v. Mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.
- vi. Aktif membimbing siswa. Selama diskusi berlangsung Guru mengawasi, membimbing dan menjelaskan kepada siswa atau kelompok yang memerlukan

penjelasan akan temuannya, agar hasil yang dicapai lebih optimal. Selain itu, Guru juga memotivasi siswa agar melakukan diskusi lebih baik lagi dan memberikan reward bagi mereka yang aktif.

d) Refleksi Siklus II

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Guru telah melaksanakan perbaikan dari siklus I, siswa sudah mengalami kemajuan dan pelaksanaan-pun telah berjalan baik. Namun Guru menemukan masalah baru dalam pelaksanaan siklus II, yaitu :

- i. Beberapa siswa belum dapat menerima pendapat orang lain.
- ii. Terdapat 2 (dua) siswa belum berani berbicara dan suaranya terdengar pelan.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat dari tabel bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 5. Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	74%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	80%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	85%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	80%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	80%

Hasil post test pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus II adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 6. Hasil Post Test Siklus Kedua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	1510
2	Rata-rata Hasil Post Test	83,9
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	17
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	94,4%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	1
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	5,6%

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus II Pendidikan Kewarganegaraan dengan kebebasan berorganisasi siswa kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 7. Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,0%

41 – 69	1	5,6%
70 – 100	17	94,4%
Jumlah	18	100%

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 1 siswa atau 5,6% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 17 siswa atau 94,4% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 61,1% menjadi 94,4%. Dengan 94,4% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan, karena pelaksanaan kegiatan belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning ini dilaksanakan dengan secara baik menjadikan mereka lebih rileks dan ringan dalam mengerjakan laporan kegiatan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Metode Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung.

Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 6 siswa atau 33,3%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 11 siswa atau 61,1%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 17 siswa atau 94,4% dari 18 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 27,8%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 33,3%.

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menerapkan Metode Contextual Teaching and Learning dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Model yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus, adapun prosedur penelitiannya terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020, Kompetensi Dasar 3.2 Menyebut-kan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat., siklus II dilaksanakan hari Senin tanggal 24 Februari 2020.

Dalam setiap pelaksanaan siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, kegiatan ini dilaksanakan berdaur ulang.

Sebelum melaksanakan tindakan dalam tahap siklus, perlu perencanaan. Perencanaan ini memperhatikan setiap perubahan yang dicapai pada siklus sebelumnya terutama pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada analisis perkembangan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Disamping itu, perlu penelitian lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan prestasi belajar siswa, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan siklus I dan II juga dapat kita amati adanya perubahan kenaikan nilai dalam memberikan pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, kemampuan mempertahankan pendapat,

kelancaran berbicara, kenyaringan suara, keberanian berbicara, ketepatan struktur dan kosakata, pandangan mata dan penguasaan topik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya Remaja, Bandung.
- Andi Subari, 2002. *Seni Negoisasi*, Jakarta: Elfhar.
- Ardi Santoso, 1999. *Sukses Lewat Komunikasi*, Jakarta: Elfhar.
- Ardi Santoso, 2004. *Menang Dalam Contextual Teaching and Learning*, Semarang: Elfhar.
- Branson, M.S. 1999. *The Role of Civic Education*. Calabasas : CCE
- Branson. 1999. (Terjemahan Syaripudin, dkk). *Belajar 'civic Education' dari Amerika*. Yogyakarta; Lembaga Kajian dan Sosial (LKIS).
- Buchori M. 1992. *Psikologi Pendidikan 3*. Bandung : Jeanmars.
- Djahiri, Kosasih. (1994/1995). *Dasar-dasar Umum Metodologi dan Pengajaran Nilai-Moral PVCT Bandung*. Lab. PM PKN IKIP: Bandung
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Gulo. W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hayinah, *Masalah Belajar*, Malang: DepDikbud IKIP Negri Malang, 1992.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Melvin. Silberman, 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nana Sudjana & Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi: Lampiran Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan
- Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ruminiati. (2008). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- S. Nasution. 1996. *Azas-azas Mengajar*, Bandung: Tarsito
- Sapriya & Maftuh Bunyamin. (2006). *Jurnal Civicus: Implementasi KBK Pendidikan Kewarganegaraan dalam berbagai konteks*. Bandung; Jurusan PM PKNFPIPS.
- Sapriya dan Udin, S. 92003). *Pendidikan Kewarganegaraan; Model Pengembangan Materi dan Pembelajaran*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan. FPIPS UPI.
- Skripsi, Zainul Arifin, 2007. *Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Pada bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya*.
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Allyn and Bacon Publishers.
- Suwarna Muchtar. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan . Modul Jakarta : Universitas Terbuka*
- Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1988.
- UIN, Tim ICCE. 2005. *Pendidikan Kewargaan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenada Media
- W.S.Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi